

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia. Suatu bangsa akan maju ketika sumber daya manusianya berkualitas. Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia semakin berkembang mengikuti zaman, baik itu dalam segi pendidik, peserta didik, maupun kurikulum yang diberikan. Berkembangnya pendidikan di Indonesia diharapkan memunculkan suatu ide-ide baru yang inovatif dan kreatif sehingga dapat membuat negara Indonesia ini menjadi negara yang maju (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan merupakan hal yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pentingnya manusia dalam menunjang pendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang abadi dan selalu dibutuhkan sampai akhir hayat. Sebagai pendidik harus mampu menjalani beberapa tugas seperti merubah perilaku dan sifat siswa ke jalan yang positif, memperkuat mental, perasaan dan kesadarannya, dan membantu mencari nilai-nilai yang mampu menunjang kehidupannya. Hasil belajar yang akan siswa terima akan menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap dan mental siswa.(Prasetya et al., n.d.)

Menurut Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana yang bertujuan untuk membuat para peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan, agar mampu menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Pendidikan bisa dikaitkan dengan proses membentuk sebuah kepribadian. Hal ini dikarenakan pendidikan berproses secara berlanjut atau berkesinambungan dalam segala situasi, baik itu berada di rumah, disekolah, maupun berada di dalam masyarakat yang akhirnya membentuk suatu kepribadian seseorang (Pristiwanti et al., 2022).

Sederhananya pendidikan bisa juga di definisikan sebagai suatu usaha manusia untuk membangun potensi-potensi yang ada didalam dirinya untuk bisa menyesuaikan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Pendidikan juga bisa membangun mental para peserta didik menjadi lebih meningkat lagi agar menjadi dewasa atau bisa mencapai tingkatan yang lebih tinggi (Djamaluddin, 2014).

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting didalam dunia pendidikan, karena kurikulum adalah pedoman bagi setiap guru sebagai acuan paling utama untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Didalam sebuah kurikulum mengandung beberapa elemen penting yang harus guru ikuti sebagai rencana penyelenggaraan belajar mengajar seperti, materi pembelajaran, tujuan dari pembelajaran, metode yang digunakan penilaian, dan lain sebagainya. Indonesia hampir beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, mulai pada tahun 1947 sampai saat ini (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Pada era sekarang, dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan harus di evaluasi secara inovatif, kreatif, dan berskala. Pada zaman yang dimana teknologi semakin maju, dunia pendidikan harus menyesuaikan sehingga melahirkan generasi yang siap menjadi penerus didalam persaingan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu di Indonesia banyak berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi masalah tersebut, salah satu yang ditekankan dalam hal ini adalah kurikulum. Dalam merancang kurikulum tidak bisa sembarangan, harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Cholilah et al., 2023).

Management didalam konteks pendidikan harus diterapkan oleh setiap instutusi pendidikan, mulai dari pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim melakukan sebuah pembaharuan terhadap kurikulum di Indonesia dari sebelumnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, pada kurikulum ini siswa bebas memilih pelajaran yang diambil sesuai bakat dan minat yang dimilikinya (Susilowati, 2022).

Landasan filosofi pada kurikulum merdeka belajar ini dinyatakan di rencana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu memberikan perubahan pada paradigma. Tujuannya adalah membebaskan guru dari standar-standar yang harus dilaksanakan dan selalu mengikat, dan juga menguatkan guru dalam memegang kendali didalam kelas. Tidak hanya guru yang dibebaskan, para peserta didik juga memiliki hak dan kebebasan dalam memilih pelajaran sesuai kemampuan peserta didik dan bertanggung jawab atas apa yang dia pilih untuk kesuksesan dirinya (Sartini & Mulyono, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini tidak sepenuhnya bisa dilaksanakan, ada beberapa yang menjadikan kurikulum ini tidak berjalan dengan lancar. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini harus menyesuaikan pada kesiapan guru dan juga tenaga pendidik. Pada kurikulum merdeka belajar ada 3 hal alternatif pilihan, ada pilihan mandiri belajar, pilihan mandiri perubahan, pilihan mandiri berbagi (Andari, 2022).

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik, maka guru harus mengetahui dan mempelajari tentang metode mengajar yang cocok dan mampu dilaksanakan saat belajar mengajar didalam kelas. Agar mendapatkan prestasi belajar siswa yang tinggi, guru harus mampu mendidik siswa dengan menggunakan metode belajar yang dibutuhkan agar materi yang diajarkan oleh guru bisa dipahami oleh siswa nya. Djamarah dan Zain (2010) mengungkapkan bahwa metode belajar adalah hal yang sangat krusial didalam konteks pendidikan. Metode belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik, dan juga sebagai alat mencapai tujuan belajar. (Nasution, 2017)

Bagi setiap negara, pendidikan adalah hal yang sangat penting dilaksanakan karena akan berpengaruh kepada sumber daya manusia nya (SDM) dan juga berpengaruh kepada kemajuan suatu negara. Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan metode belajar yang tepat bagi setiap siswa disekolah. Metode belajar merupakan salah satu hal yang membuat keberhasilan suatu pembelajaran didalam kelas dalam menempuh kedisiplinan ilmu pengetahuan. Banyak beragam metode belajar yang dapat guru gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik itu yang ditawarkan oleh pakar modern ataupun tradisional. (Shofwan, 2017)

Ada berbagai macam metode belajar yang bisa diterapkan oleh guru di sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Guru harus pintar memilih dan memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, jangan sampai siswa tidak bisa memahami isi materi dikarenakan tidak sesuai penggunaannya metode yang digunakan yang membuat keberhasilan siswa tidak mencapai target yang sudah sekolah tentukan. (Jafar, 2021)

Kurikulum berfungsi sebagai meningkatkan dan mewujudkan tujuan dalam dunia pendidikan dan ini merupakan suatu bagian didalam system pembelajaran. Pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun untuk meningkatkan iman dan taqwa, meningkatkan potensi kecerdasan dan minat peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, maka di dalam pasal selanjutnya UU NO. 20 tahun 2003 pasal 37 menjelaskan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, seni dan kebudayaan. Pendidikan jasmani dan rohani, serta muatan lokal harus tercantum didalam kurikulum (Ainiyah, 2013).

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 diatas maka di setiap istitusi pendidikan harus mencantumkan mata pelajaran pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam berupaya menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga mampu berperan untuk membuat harmonis antar sesama manusia untuk memajukan peradaban bangsa (Khalijah et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran mulai dari tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk para peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mempunyai kepribadian muslim sejati. Seperti didalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan dari pendidikan adalah untuk membuat para peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai nilai dan sikap, kreatif, mandiri, berilmu, dan bertanggung jawab (Manizar, 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah acuan atau ujung tombak dalam hal sifat dan nilai moral siswa disekolah maupun dimasyarakat. Guru pendidikan agama Islam terkadang masih sering dilihat sebelah mata baik itu oleh

pemerintah maupun dari dalam sekolah itu sendiri. Kurangnya pemberian latihan, keterampilan, dan juga seminar, berakibat guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa menarik perhatian siswa dan berkesan monoton dan membosankan dalam mengajar materi pembelajaran di dalam kelas.(Tamami.B, 2019)

Beberapa penelitian dan riset terdahulu yang berkaitan sama dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti yang dilakukan Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil dalam penelitian ini yaitu sudah terselenggaranya kurikulum merdeka belajar di sekolah, namun masih terdapat beberapa kendala yang dimana guru masih belum mengerti dengan esensi “kurikulum merdeka” dikarenakan banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah di setiap mengajar dikelas, selain itu guru masih kesulitan untuk membuat modul ajar dan juga tdk sesuai platform belajar (Susilowati, 2022).

Ada pula hasil riset lain yang menggunakan judul yang hampir sama tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda yaitu menurut Syifaun Nadiroh, Isa Anshori (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar akan berpengaruh kepada peserta didik terutama pada pengembangan berpikir kritisnya, hal ini karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa pendekatan, metode, strategi, dan juga menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Guru juga mengajak para peserta didik untuk berpikir kritis dengan cara menalar, menilai dan mengambil keputusan dengan berbagai konsekuensi yang dihadapinya (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dilaksanakan dengan optimal, karena hanya dilakukan pada kelas 10 saja sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum K13. Peneliti juga menemukan permasalahan lainnya yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode konvensional ketika mengajar

didalam kelas. Hal ini berakibat pada pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang kurang dikarenakan siswa hanya bisa menjadi pendengar saja dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan tidak efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo Banyuwangi”.

1.2. Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode belajar konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 untuk mengetahui peran implementasi dari kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode belajar konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4. Definisi Operasional

Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana peserta didik mampu memilih pelajaran apa yang mereka kuasai agar mereka memiliki waktu dan pemahaman yang mumpuni terhadap materi pelajaran yang dihadapinya.

Metode belajar konvensional adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah. Peran guru akan menjadi pusat didalam kelas disbanding dengan siswa nya yang hanya bisa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Sekolah

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada guru berkaitan dengan peran dari implementasi kurikulum merdeka belajar dengan metode belajar konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo.

1.5.2. Manfaat bagi Peneliti

- a. Penelitian yang dilakukann diharapkan bisa menjadi pengalaman dan menambah wawasan peneliti.
- b. Menjadikan penulisan penelitian ini sebagai pembelajaran dan menjadi perbandingan antara yang didapatkan di kampus dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1.5.3. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan, perkembangan pendidikan, dan informasi bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subjek pada penelitian ini Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Ruang lingkup pada penelitian ini mempunyai dua variable. Variabel pertama yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar, dan variable kedua yaitu metode belajar konvensional.